BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Perkembangan investasi semakin membaik di sektor riil maupun disektor finansial. Jika dilihat dari volume perdagangan, sektor finansial jauh meninggalkan sektor riil. Alasan sederhananya adalah investasi di sektor keuangan memberikan tingkat pengembalian (return) yang relatif jauh lebih besar. (Salim dan Sutrisno, 2008 :157)

Investasi merupakan komitmen atas sejumlah dana atau sumber daya lainnya yang dilakukan pada saat ini, dengan tujuan memperoleh keuntungan di masa yang akan datang (Tandelilin, 2001:3). Investasi adalah proses pengelolaan uang. Investor yang selama ini menggunakan produk investasi perbankan mulai menyadari bahwa return (*interest rates*) yang ditawarkan relatif kecil. Oleh karenanya, tidak sedikit yang mengembangkan portofolio investasinya pada asset sekuritas di pasar modal yang memberikan *return* yang lebih besar walaupun risikonya juga relatif besar (Fabozzi, 1999 : 1).

Investor atau pihak yang melakukan kegiatan investasi dapat dibagi menjadi dua bagian, yaitu investor individual (*individual investors*), terdiri dari individu-individu yang melakukan aktivitas investasi dan investor institusional (*institutional investors*), terdiri dari perusahaan-perusahaan (misalnya asuransi, bank, dan lainnya) yang melakukan aktivitas investasi. (Salim dan Sutrisno, 2008 :36-37)

Tujuan dasar investasi adalah untuk menghasilkan sejumlah dana (uang). Tujuan yang lebih luas untuk meningkatkan kesejahteraan investor (kesejahteraan moneter), yang bisa diukur dengan penjumlahan pendapatan saat ini ditambah nilai pendapatan masa datang. (Salim dan Sutrisno, 2008 :36)

Tujuan khusus investasi adalah sebagaimana yang diungkapkan Tandelilin (2001:4) diantaranya :

1) Untuk mendapatkan kehidupan yang lebih layak di masa datang. Seorang bijak akan berfikir bagaimana untuk meningkatkan atau mempertahankan taraf hidupnya dari waktu ke waktu, bagaimana agar masa datang akan lebih baik.
2) Mengurangi tekanan inflasi. Investasi dalam kepemilikan aset misalnya, dapat terhindar dari resiko penurunan nilai akibat inflasi.
3) Dorongan untuk menghemat pajak. Beberapa negara telah memberikan fasilitas perpajakan kepada masyarakat untuk mendorong investasi di bidang usaha tertentu.

Proses investasi meliputi pemahaman dasar-dasar keputusan investasi dan bagaimana mengorganisir aktivitas-aktivitas dalam proses keputusan investasi. Hal mendasar dalam proses keputusan investasi adalah pemahaman hubungan antara return yang diharapkan dan resiko suatu investasi. Return merupakan tingkat keuntungan investasi. Return yang diharapkan investor merupakan kompensasi atas biaya kesempatan dan resiko penurunan daya beli akibat adanya inflasi. Return dapat dibedakan menjadi dua. *Pertama*, return yang diharapkan (*expected return*), yaitu tingkat return yang diantisipasi investor di masa datang.

Kedua, retur yang terjadi (*realized return*), yaitu return yang telah diperoleh investor pada masa lalu (*return aktual*). Resiko merupakan perbedaan antara return yang diharapkan dengan return aktual. Resiko harus selalu dipertimbangkan investor dalam proses investasi. Sikap investor terhadap resiko tergantung preferensinya, investor yang berani akan memilih resiko investasi yang lebih tinggi, karena resiko tinggi akan diikuti oleh harapan tingkat return yang tinggi pula, karena hubungan antara return dan resiko investasi adalah hubungan yang linier dan searah. (Salim dan Sutrisno, 2008 :39-40)

Nilai investasi di Provinsi Kalimantan Utara pada tahun 2019 sebesar Rp.888.193.000,- kemudian pada tahun 2020 sebesar Rp. 1.574.001.000,-, pada tahun 2021 sebesar 4.547.458.000,-. (Kalimantan Utara dalam angka 2022). Artinya setiap tahunnya jumlah investasi yang ditanamkan di Provinsi Kalimantan Utara selalu meningkat. Semakin bagus investasi yang di invest kan maka akan semakin baik tingkat kesejahteraan masyarakat.

Inflasi merupakan salah satu indikator makro penting yang dapat digunakan untuk mengukur kemajuan bidang ekonomi suatu wilayah. Selain itu, inflasi juga dapat digunakan sebagai dasar dalam penyesuaian upah/gaji karyawan, dasar bagi para pengambil keputusan (birokrat) untuk menentukan langkah-langkah lebih lanjut dalam mengatasi kenaikan harga barang dan jasa.

Perubahan inflasi satu digit saja akan berpengaruh pada tingkat harga dan secara tidak langsung akan mempengaruhi pengeluaran konsumsi masyarakat. Dampak laju inflasi di suatu wilayah akan sangat berpengaruh luas terhadap kebijakan dan perencanaan pembangunan terutama pada penyediaan anggaran dan

daya beli masyarakat. Sehingga, angka inflasi sangat diperlukan dalam setiap menyusun perencanaan dan kebijakan pembangunan agar lebih realistis dan tajam. Perubahan inflasi sangat dipengaruhi oleh keragaman perekonomian antara lain ; pertama, faktor jumlah persediaan barang/jasa tetap, sedangkan permintaan naik. Kedua jumlah persediaan barang/jasa berkurang, tetapi pada waktu yang sama jumlah permintaan naik. Ketiga, jumlah barang/jasa naik karena adanya kebijakan dibidang keuangan (Boediono, 2005, 23-24).

Secara umum, dari tahun 2019-2021 Inflasi di Provinsi Kalimantan Utara mengalami penurunan,Kenaikan inflasi tahun 2002 pada komoditi bahan makanan, perumahan, pendidikan rekreasi dan olah raga, serta transportasi. Diasumsikan inilah yang menyebabkan pengeluaran masyarakat lebih besar untuk pemenuhan kebutuhan makanan daripada bukan makanan. Sedangkan pada tahun 2003, inflasi terhadap barang umum dan bahan makanan mengalami penurunan, walaupun tidak signifikan, ditambah dengan kenaikan PDRB pada tahun tersebut, menyebabkan kenaikan pada pengeluaran masyarakat berarti menggambarkan peningkatan secara umum terhadap kesejahteraan masyarakat Provinsi Kalimantan Utara.

Publikasi Badan Pusat Statistik awal Januari 2007 menunjukkan inflasi indeks harga konsumen atau headline inflation tahun lalu 17,13 persen. Rekor terburuk dalam tujuh tahun terakhir. Keterangan akhir tahun Bank Indonesia memperkirakan core inflation sekitar 10 persen dalam hal ini yang dimaksud adalah sasaran operasionalnya.

Dalam MOU pemerintah dengan BI, seperti tertuang pada Pasal 10 UU No 3/2004, target inflasi ditetapkan pemerintah setelah berkonsultasi dengan BI. Merujuk Pasal 7 UU No 3/2004, tujuan BI adalah mencapai dan memelihara kestabilan rupiah, yang dapat diterjemahkan sebagai pengendalian inflasi (inflation targeting). Mengingat pengendalian ditujukan untuk mencapai inflasi yang rendah dan stabil membutuhkan waktu tidak sedikit, independensi BI menjadi kondisi yang sangat penting (necessary condition).

Benar bahwa ”inflasi” yang diumumkan dalam bentuk target dapat berupa inflasi IHK, yang secara periodik dipublikasikan BPS dan dikutip sumber lainnya, atau dapat juga inflasi inti (core inflation).

Core inflation mewakili komponen tetap IHK dan dihitung dengan mengabaikan harga yang diatur pemerintah dan harga yang peka terhadap guncangan, seperti penyebab faktor musiman, sistem distribusi, atau bencana alam. Dengan pengertian lain, inflasi yang masih berada dalam kendali bank sentral (Boediono, 2005, 28-34).

Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) merupakan nilai pasar semua barang dan jasa yang diproduksi suatu wilayah dalam kurun waktu tertentu. Besar kecilnya PDRB di suatu daerah dapat menggambarkan tingkat pertumbuhan ekonomi di daerah tersebut, dalam hal ini Provinsi Kalimantan Utara. Jika produksi barang jadi dan jasa mengalami peningkatan atau penurunan, atau mungkin tidak mampu memenuhi permintaan agregat atas barang dan jasa dari masyarakat, tentunya akan berpengaruh terhadap pengeluaran konsumsi masyarakat itu sendiri.

Dalam periode 2019-2021 perekonomian Provinsi Kalimantan Utara berkembang cukup pesat. Tahun 2018 mencapai 7,46 persen., tahun 2019 sebesar 10,32 persen, tahun 2020 sebesar 9,52 persen, dan tahun 2021 sebesar 9,00 persen. Sektor-sektor yang mengalami kenaikan cukup pesat, seperti sektor perdagangan hotel dan restoran, jasa, industri pengolahan, pertanian, bangunan, pertambangan dan penggalian. Jika pada PDRB terjadi kenaikan, maka sudah seharusnya pula terjadi kenaikan pada pengeluaran konsumsi masyarakat yang kemudian akan menggambarkan tingkat kesejahteraan masyarakat itu sendiri. (Kalimantan Utara dalam angka 2022).

Berdasarkan lapangan pekerjaan pada Februari 2021, dari 104,49 juta orang yang bekerja, paling banyak bekerja di Sektor Pertanian yaitu 43,03 juta orang (41,18 persen), disusul Sektor Perdagangan sebesar 21,84 juta orang (20,90 persen), dan Sektor Jasa Kemasyarakatan sebesar 13,61 juta orang (13,03 persen). Selama satu tahun terakhir peningkatan jumlah penduduk yang bekerja tertinggi terjadi pada Sektor Perdagangan, Rumah Makan, dan Jasa Akomodasi yang mengalami peningkatan 1,15 juta orang diikuti oleh Sektor Jasa Kemasyarakatan dengan kenaikan 834 ribu orang (Kalimantan Utara dalam angka 2022).

Dengan demikian penting sekali untuk kita meningkatkan jumlah lapangan kerja agar menampung jumlah tenaga kerja yang semakin bertambah dari tahun ke tahun, sehingga daya produksi barang dan jasa akan meningkat secara signifikan yang mana bisa di katakan bisnis berkembang dan maju. Penting sekali Departemen tenaga kerja juga perlu membuat wadah training bagi para

masyarakat yang hendak bekerja agar sesuai dengan kebutuhan sebuah perusahaan sehingga bisa menyerap tenaga kerja dengan baik.

B. Rumusan Masalah

Rumusan permasalahan dalam penelitian ini sebagai berikut:

1. Apakah investasi berpengaruh secara signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi di Provinsi Kalimantan Utara ?
2. Apakah inflasi berpengaruh secara signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi di Provinsi Kalimantan Utara ?
3. Apakah pertumbuhan ekonomi berpengaruh secara signifikan terhadap penyerapan tenaga kerja di Provinsi Kalimantan Utara ?
4. Apakah Investasi dan Inflasi secara bersama-sama (*Simultaneous*) berpengaruh secara signifikan terhadap penyerapan tenaga kerja di Provinsi Kalimantan Utara ?
5. Manakah di antara variabel-variabel tersebut yaitu Investasi dan inflasi yang mempunyai pengaruh dominan terhadap terhadap penyerapan tenaga kerja di Provinsi Kalimantan Utara ?

C. Tujuan Penelitian

1. Menganalisis pengaruh investasi terhadap pertumbuhan ekonomi di Provinsi Kalimantan Utara.
2. Menganalisis pengaruh inflasi terhadap pertumbuhan ekonomi di Provinsi Kalimantan Utara.

3. Menganalisis pertumbuhan ekonomi terhadap penyerapan tenaga kerja di Provinsi Kalimantan Utara.
4. Menganalisis Investasi dan Inflasi secara bersama-sama (*Simultaneous*) terhadap penyerapan tenaga kerja di Provinsi Kalimantan Utara ?

D. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat penelitian adalah

1. Memberikan informasi tentang investasi (PMA dan PMDN) di Provinsi Kalimantan Utara.
2. Memberikan informasi tentang pengaruh inflasi terhadap pertumbuhan ekonomi di Provinsi Kalimantan Utara, sehingga pemerintah daerah dapat mengambil kebijakan-kebijakan yang bermanfaat.
3. Masukan bagi pemerintah Provinsi Kalimantan Utara untuk menetukan arah kebijakan dalam menciptakan lapangan pekerjaan bagi masyarakat.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

A. Penelitian Sebelumnya

ELYTA PURWANTI (2007) Elastisitas Kesempatan Kerja Sektor Industri Kecil di Kota Samarinda. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui besarnya elastisitas kesempatan kerja pada sektor industri kecil di kota Samarinda serta untuk mengetahui jumlah tenaga kerja yang terserap pada sektor industri kecil di kota Samarinda. Penelitian ini menggunakan teknik pengumpulan data secara *Field Work Research* (Riset Lapangan, *Library Research* (Riset Penelitian) serta *The Internet*. Hipotesis yang dikemukakan penulis dalam penelitian ini adalah Tingkat Elastisitas Kesempatan Kerja Pada Sektor Industri Kecil Adalah Inelastis serta laju pertumbuhan ekonomi mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap kesempatan kerja di kota Samarinda. Alat perhitungan data yang di gunakan dalam penelitian ini adalah Regresi sederhana (*Ordinary Least Square*) dan Elastisitas kesempatan kerja. Hasil analisis yang di peroleh menunjukan bahwa Tingkat Elastisitas Kesempatan Kerja Pada Sektor Industri Kecil Adalah Inelastis serta laju pertumbuhan ekonomi mempunyai pengaruh yang signifikan atau positif terhadap kesempatan kerja di kota Samarinda.

SULARSIH (2010) Pengaruh investasi dan ekspor terhadap pertumbuhan ekonomi dan kesempatan kerja di Kaltim. Tujuan penelitian menganalisis dan mengetahui pengaruh PMDN, PMA, ekspor, Migas, ekspor non migas terhadap pertumbuhan ekonomi dan kesempatan kerja di Provinsi Kalimantan Timur. Alat analisis yang digunakan adalah analisis jalur. Hasil dari penelitian bahwasanya

pertambahan investasi akan mempengaruhi pertumbuhan ekonomi dan kesempatan kerja di Kalimantan Timur.

Tabel 1. Matriks Perbedaan dan Persamaan Penelitian

NAMA PENELITI	Elyta Purwanti	Sularsih
JUDUL PENELITIAN	Elastisitas kesempatan kerja di kota Samarinda	Pengaruh investasi dan ekspor terhadap pertumbuhan ekonomi dan kesempatan kerja di Kaltim
VARIABEL	1 Jumlah kesempatan kerja 2 Pertumbuhan ekonomi	1 Investasi 2 ekspor 3 Pertumbuhan ekonomi 4 Kesempatan kerja
TAHUN	2007	2010
MODEL ANALISIS	1 Regresi sederhana 2 Elastisitas kesempatan kerja	Analisis Jalur
HASIL	Tingkat Elastisitas Kesempatan Kerja adalah Inelastis serta laju pertumbuhan ekonomi mempunyai pengaruh yang signifikan atau positif terhadap kesempatan kerja di kota Samarinda.	Peningkatan investasi akan mempengaruhi pertumbuhan ekonomi dan kesempatan kerja di Kaltim
PROGRAM ANALISIS YANG DIGUNAKAN	SPSS	SPSS

DASAR TEORI

B. Kesempatan Kerja

Usaha untuk menciptakan kesempatan kerja dalam menghadapi tekanan penduduk usia kerja pada asasnya bertentangan dengan kepentingan untuk mempercepat laju pertumbuhan ekonomi dalam rangka mempercepat peningkatan pendapatan nasional, sehingga terjadi mutu konflik yang cenderung untuk

mengalahkan pembangunan ekonomi sehingga kurang memperhatikan aspek perluasan kerja yang dikarenakan pembangunan ekonomi cenderung berorientasi pada laju pertumbuhan ekonomi. Perkembangan sedemikian hingga pendapatan nasional yang merupakan pengertian makro tidak mempunyai arti karena tidak mencerminkan pertimbangan-pertimbangan nyata mengenai bagian-bagian dari padanya, misalnya mengenai kegiatan sektor regional, pembangunan antar golongan yang berperan dalam proses produksi, mengenai bagian pendapatan, pekerjaan dan sebagainya. (Sumitro, 2003 ; 5).

Jumlah penduduk yang bekerja biasanya mencerminkan jumlah kesempatan kerja yang ada. Dalam pengertian ini kesempatan kerja bukanlah lapangan pekerjaan yang masih terbuka, walaupun komponen yang terakhir ini akan menambah kesempatan kerja yang ada di waktu yang akan datang. Mungkin pada suatu waktu lapangan pekerjaan yang masih terbuka masih cukup banyak, sementara jumlah pencari kerja (pengangguran) masih banyak pula. Hal ini dapat terjadi karena kurangnya distribusi lapangan pekerjaan yang masih terbuka itu bertalian dengan pola penyebaran penduduk, ataupun karena alasan lain seperti faktor keterampilan atau keahlian dari para pencari kerja. (Rusli, 2001 ; 84)

Dalam suatu perekonomian secara keseluruhan, maka kesempatan kerja tergantung dari pada keputusan semua pengusaha individual yang disatukan. Mengenai beberapa banyak pekerja yang akan dikerjakan guna memaksimalkan laba.

Sebagai faktor yang mendeterminasi tingkat kesempatan kerja di dalam perekonomian secara keseluruhan, ditujukan oleh Keynes (1975 ; 57) penawaran

dan permintaan total (*Aggregate Supply and Aggregate Demand*). Pada setiap tingkat dipekerjakan tenaga kerja, maka harga penawaran total adalah jumlah total uang yang oleh semua pengusaha dalam perekonomian bersama-sama, harus diduga akan diterima mereka, dari pada penjualan output yang dihasilkan oleh sejumlah pekerja.

Dengan perkataan lain harga penawaran total dimana dipekerjakan sejumlah pekerja adalah biaya total untuk output yang dihasilkan oleh sejumlah pekerja tersebut.

Kesempatan kerja tergantung pada kurva permintaan dan penawaran total oleh Winardi (1975 ; 64) kurva penawaran total dalam instansi terakhir tergantung dari pada keadaan-keadaan fisik produksi, dan perlu diingatkan bahwa output suatu industri yang bertambah biasanya berhubungan dengan kesempatan kerja yang bertambah.

Sehingga dapat dikatakan bahwa fungsi yang menghubungkan jumlah orang yang dipekerjakan dengan output dapat dinyatakan di dalam bentuk fungsi yaitu fungsi yang menghubungkan jumlah orang yang dipekerjakan dengan simbol (N) dan output dengan simbol (0), dalam prakteknya agaknya berupa N = f (0).

Soediyono (2005 : 42) besar kecilnya jumlah barang dan jasa yang dapat dihasilkan oleh suatu perekonomian tergantung pada besar kecilnya kapasitas produksi nasional dan diketahui bahwa :

> Kapasitas produksi suatu perekonomian menunjukkan batas kemampuan dari pada perekonomian di dalam menghasilkan barang-barang dan jasa untuk tiap satuan waktunya, kemampuan suatu perekonomian dalam menghasilkan barang dan jasa

> tersebut kadang-kadang di gunakan sepenuhnya dan kadang-kadang tidak. Perekonomian dimana semua kepastiannya ada dalam keadaan *full employment*, sedangkan dimana tingkat (perekonomian) dari kapasitas produksinya yang menganggur atau tidak tercapai disebut perekonomian keadaan *under employment*.

Dengan demikian apabila penggunaan kapasitas penggunaan produksi dalam keadaan penuh atau makin tingginya kapasitas produksi yang digunakan berarti tingkat *employment* (tingkat kesempatan kerja) juga akan meningkat.

Sagir (1982 : 2) meningkatnya pembangunan dan berkembangnya dibidang sektoral merupakan tuntunan dalam perluasan kesempatan kerja, seperti dirumuskan dalam lokakarya sebagai berikut :

> Kesempatan kerja adalah merupakan kondisi, dimana seseorang penduduk dapat melakukan kegiatan untuk memperoleh imbalan jasa atau penghasilan dalam waktu jangka tertentu; dapat merupakan hambatan atau sumber kerawanan terhadap ketahanan nasional jikalau angkatan kerja yang tersedia tidak mampu diserap oleh adanya perluasan kesempatan kerja, sebagai prasyarat pembangunan nasional yang berlanjut.

Dalam menciptakan kesempatan kerja atau lapangan pekerjaan tersebut yang dalam rangka pembangunan ekonomi terutama untuk penyerapan tenaga kerja, maka lebih diarahkan kepada pengembangan usaha padat karya.

Hasibuan (2000:148) adalah " Bahwa lapangan kerja bisa diciptakan bilamana terdapat investasi. Masalah yang dihadapi bukan hanya meningkatkan volume investasi tetapi juga mengarahkan peningkatan investasi kesektor-sektor yang padat karya, sehingga dengan dana investasi yang terbatas dapat dimaksudkan penciptaan lapangan kerja produktif".

Dalam hal ini akan diusahakan agar cara produksi lebih mengutamakan penggunaan tenaga kerja yang dalam kegiatan pembangunan ekonomi masysrakat diharapkan terjadi pemerataan hasil pembangunan terutama dalam pemerataan pendapatan bagi seluruh masyarakat.

Dalam Garis-Garis Besar Haluan Negara dikemukakan bahwa Perluasan kesempatan kerja dan perlindungan tenaga kerja yang harus merupakan kebijaksanaan pokok yang sifatnya menye!uruh disemua sektor, dalam hubungan ini program-program pembangunan sektor maupun regional perlu senantiasa mengusahakan terciptanya perluasan kesempatan kerja sebanyak mungkin dengan imbalan jasa yang sepadan".

C. Pengertian Kesempatan Kerja, Angkatan Kerja dan Tenaga Kerja

Kesempatan kerja berarti lapangan pekerjaan yang sudah ada tenaga kerjanya atau lowongan pekerjaan. Kesempatan kerja merupakan terjemahan dari kata *employment*, oleh Kementerian Perburuhan tahun 1975 diterjemahkan dalam pengertian kesempatan kerja yang memiliki dua unsure yakni pengertian *employment* dan *employment opportunity*.

"*Employment* yaitu lapangan pekerjaan yang sudah diduduki atau orang yang sudah mempunyai pekerjaan".

"*Employment Opportunity* yaitu lapangan kerja yang sudah diduduki dan lowongan yang masih belum diduduki". (1998 : 7)

Kesempatan kerja merupakan hubungan antara angkatan kerja dengan kemampuan penyerapan tenaga kerja. Pertambahan angkatan kerja harus

diimbangi dengan investasi yang dapat menciptakan kesempatan kerja. Dengan demikian, dapat menyerap pertambahan angkatan kerja **(Wikipedia : 2007)**.

Dalam ilmu ekonomi, kesempatan kerja berarti peluang atau keadaan yang menunjukkan tersedianya lapangan pekerjaan sehingga semua orang yang bersedia dan sanggup bekerja dalam proses produksi dapat memperoleh pekerjaan sesuai dengan keahlian, keterampilan dan bakatnya masing-masing.

Kesempatan Kerja (*demand for labour*) adalah suatu keadaan yang menggambarkan/ketersediaan pekerjaan (lapangan kerja untuk diisi oleh para pencari kerja). Dengan demikian kesempatan kerja dapat diartikan sebagai permintaan atas tenaga kerja **(Wikipedia : 2007)**.

Sementara itu, angkatan kerja (*labour force*) Djojohadikusumo (2001, 65) didefinisikan sebagai bagian dari jumlah penduduk yang mempunyai pekerjaan atau yang sedang mencari kesempatan untuk melakukan pekerjaan yang produktif. Bisa juga disebut sumber daya manusia.

Banyak sedikitnya jumlah angkatan kerja tergantung komposisi jumlah penduduknya. Kenaikan jumlah penduduk terutama yang termasuk golongan usia kerja akan menghasilkan angkatan kerja yang banyak pula. Angkatan kerja yang banyak tersebut diharapkan akan mampu memacu meningkatkan kegiatan ekonomi yang pada akhirnya akan meningkatkan kesejahteraan masyarakat. Pada kenyataannya, jumlah penduduk yang banyak tidak selalu memberikan dampak yang positif terhadap kesejahteraan, seperti bagan di bawah ini **(Wikipedia : 2007) :**

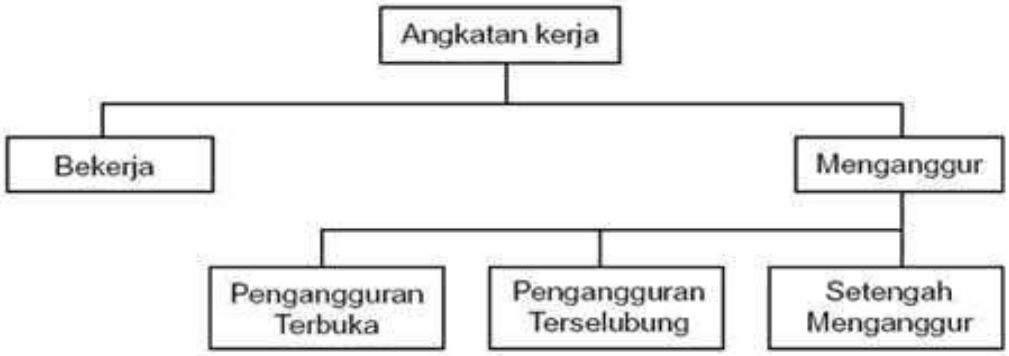

Gambar.3 Angkatan Kerja

Sumber : Wikipedia.org

Dari bagan di atas terlihat bahwa angkatan kerja merupakan bagian dari penduduk yang termasuk ke dalam usia kerja. Usia Kerja adalah suatu tingkat umur seseorang yang diharapkan sudah dapat bekerja dan menghasilkan pendapatannya sendiri. Usia kerja ini berkisar antara 14 sampai 55 tahun. Selain penduduk dalam usia kerja, ada juga penduduk di luar usia kerja, yaitu di bawah usia kerja dan di atas usia kerja. Penduduk yang dimaksud yaitu anak-anak usia sekolah dasar dan yang sudah pensiun atau berusia lanjut **(Wikipedia : 2007)**.

Bagian lain dari penduduk dalam usia kerja adalah bukan angkatan kerja. Yang termasuk di dalamnya adalah para remaja yang sudah masuk usia kerja tetapi belum bekerja atau belum mencari perkerjaan karena masih sekolah. Ibu rumah tangga pun termasuk ke dalam kelompok bukan angkatan kerja **(Wikipedia : 2007)**.

Penduduk dalam usia kerja yang termasuk angkatan kerja, dikelompokkan menjadi tenaga kerja (bekerja) dan bukan tenaga kerja (mencari kerja atau menganggur). Tenaga Kerja (*man power*) adalah bagian dari angkatan kerja yang

berfungsi dan ikut serta dalam proses produksi serta menghasilkan barang atau jasa **(Wikipedia : 2007)**.

C. Pengertian Inflasi

Inflasi merupakan salah satu peristiwa moneter yang sangat penting dan yang dijumpai di hampir semua negara di dunia. Sebagai salah satu indikator makro ekonomi, inflasi memiliki pengaruh penting dalam mengukur kemajuan bidang ekonomi suatu wilayah.

Inflasi erat kaitannya dengan fenomena interaksi antar demand dan supply, namun kenyataannya tidak lepas dari faktor-faktor lain seperti kelancaran arus lalu lintas barang dan jasa, perilaku konsumen dan adanya kebijakan pemerintah.

Sebelum membahasnya lebih lanjut, terlebih dahulu dijelaskan tentang pengertian singkat dari inflasi. Boediono (1998 : 55) mendefisikan inflasi sebagai berikut :

> " Inflasi adalah kecenderungan dari harga-harga untuk naik secara umum dan terus-menerus."

Boediono menjelaskan kenaikan dari satu atau dua barang saja tidak disebut inflasi, kecuali bila kenaikan tersebut meluas pada sebagian besar dari harga-harga barang lain. Selian itu, kata "kecenderungan menaik yang terus menerus" juga perlu digaris-bawahi.

Hal yang sama juga ditekankan oleh Nopirin (2000 : 25) bahwa yang terpenting dalam inflasi adalah kenaikan harga umum barang berlangsung secara terus menerus.

Selanjutnya Khalwaty (2000 : 6) juga mengemukakan definisi inflasi, yaitu sebagai berikut :

> “ Inflasi merupakan suatu keadaan yang mengindikasikan semakin melemahnya daya beli yang diikuti dengan semakin merosotnya nilai riil (intrinsik) mata uang suatu nigara”. Terjadi kenaikan harga secara tajam yang berlangsung terus menerus dalam jangka waktu cukup lama. Seirama dengan kenaikan harga tersebut, nilai uang turun secara tajam pula sebanding dengan kenaikan harga tersebut ”.

Inflasi yang berlangsung lama akan melumpuhkan perekonomian, di mana pertumbuhan ekonomi berada dalam kondisi stagnan. Jika stagnasi terjadi di negara-negara industri, maka pengaruhnya akan terasa pula di negara-negara berkembang, terutama yang menggantungkan komoditas ekspot andalannya ke negara maju. Dengan demikian akan berdampak negatif terhadap pertumbuhan negara-negara berkembang, bahkan dapat meluas terhadap stabilitas perekonomian global.

Dalam ekonomi, inflasi memiliki pengertian suatu proses meningkatnya harga-harga secara umum dan terus-menerus (*kontinu*). Dengan kata lain, inflasi merupakan proses menurunnya nilai mata uang secara kontinu. Inflasi merupakan proses suatu peristiwa dan bukan tinggi-rendahnya tingkat harga. Artinya, tingkat harga yang dianggap tinggi belum tentu menunjukan inflasi, dianggap inflasi jika terjadi proses kenaikan harga yang terus-menerus dan saling pengaruh-mempengaruhi (Wikipedia : 2007).

Dalam beberapa penggunaan inflasi digunakan untuk mengartikan peningkatan persediaan uang, yang kadangkala dilihat sebagai penyebab meningkatnya harga. Beberapa ekonom penganut mahzab Austria masih menggunakan pengertian ini (Wikipedia : 2007).

C.1 Penggolongan Inflasi

Ada berbagai cara untuk menggolongkan macam inflasi, dan penggolongan mana yang kita pilih, tergantung pada tujuan kita.

Penggolongan pertama didasarkan pada "parah" tidaknya inflasi tersebut. Jadi inflasi tersebut dibedakan menjadi beberapa macam, yaitu :

a. Inflasi ringan (di bawah 10%)
b. Inflasi sedang (antara 10 – 30%)
c. Inflasi berat (antara 30 – 100%)
d. Hiperinflasi (di atas 100%)

Penggolongan yang kedua adalah berdasarkan sebabnya. Atas dasar, inflasi dapat dibedakan menjadi dua macam, yaitu :

a. *Demand-pull Inflation*, yaitu inflasi yang timbul karena permintaan masyarakat akan berbagai barang terlalu kuat.
b. *Cost-push Inflation*, yaitu inflasi yang timbul karena kenaikan ongkos produksi.

Penggolongan inflasi yang ketiga adalah berdasarkan asal dari inflasi. Jadi inflasi dapat dibedakan menjadi dua macam, yaitu :

a. Inflasi yang berasal dari dalam negeri (*domestic inflation*)

   Inflasi ini timbul misalnya karena defisit anggaran belanja yang dibiayai dengan pencetakan uang baru, panenan yang gagal, dan sebagainya.

b. Inflasi yang berasal dari luar negeri (*imported inflation*)

   Inflasi ini timbul karena kenaikan harga-harga di luar negeri atau di negara-negara langganan berdagang negara kita.

Berdasarkan asal timbulnya, inflasi juga dapat digolongkan menjadi dua, yaitu inflasi yang berasal dari dalam negeri dan inflasi yang berasal dari luar negeri. Inflasi berasal dari dalam negeri, misalnya sebagai akibat terjadinya defisit anggaran belanja yang dibiayai dengan cara mencetak uang baru dan gagalnya pasar yang berakibat harga bahan makanan menjadi mahal. Sementara itu, inflasi dari luar negeri adalah inflasi yang terjadi sebagai akibat naiknya harga barang impor. Hal ini bisa terjadi akibat biaya produksi barang di luar negeri tinggi atau adanya kenaikan tarif impor barang (Wikipedia : 2007).

Inflasi juga dapat dibagi berdasarkan besarnya cakupan pengaruh terhadap harga. Jika kenaikan harga yang terjadi hanya berkaitan dengan satu atau dua barang tertentu, maka inflasi itu disebut inflasi tertutup (Closed Inflation). Namun apabila kenaikan harga terjadi pada semua barang secara umum, maka inflasi itu disebut sebagai inflasi terbuka (Open Inflation). Sedangkan apabila serangan inflasi demikian hebatnya dan setiap saat harga-harga terus berubah dan meningkat sehingga orang tidak dapat menahan uang lebih lama disebabkan nilai uang terus merosot disebut inflasi yang tidak terkendali (*Hiperinflasi*) (Wikipedia : 2007).

Secara umum, inflasi memiliki dampak positif dan dampak negatif, tergantung parah atau tidaknya inflasi. Apabila inflasi itu ringan, justru mempunyai pengaruh yang positif dalam arti dapat mendorong perekonomian lebih baik, yaitu meningkatkan pendapatan nasional dan membuat orang bergairah untuk bekerja, menabung dan mengadakan investasi (Wikipedia : 2007).

Sebaliknya, dalam masa inflasi yang parah, yaitu pada saat terjadi inflasi tak terkendali (hiperinflasi) keadaan perekonomian menjadi kacau dan perekonomian dirasakan lesu, orang menjadi tidak bersemangat kerja, menabung atau mengadakan investasi dan produksi karena harga meningkat dengan cepat, para penerima pendapatan tetap seperti pegawai negeri atau karyawan swasta serta kaum buruh akan kewalahan menanggung dan mengimbangi harga sehingga hidup mereka menjadi semakin merosot dan terpuruk dari waktu ke waktu (Wikipedia : 2007).

Bagi masyarakat yang memiliki pendapatan tetap, inflasi sangat merugikan. Kita ambil contoh seorang pensiunan pegawai negeri tahun 1990. Pada tahun 1990, uang pensiunnya cukup untuk memenuhi kebutuhan hidupnya, namun di tahun 2003 atau tiga belas tahun kemudian, daya beli uangnya mungkin hanya tinggal setengah. Artinya, uang pensiunnya tidak lagi cukup untuk memenuhi kebutuhan hidupnya (Wikipedia : 2007). Sebaliknya orang yang mengandalkan pendapatan berdasarkan keuntungan seperti pengusaha, tidak dirugikan dengan adanya inflasi. begitu juga halnya dengan pegawai yang bekerja di perusahaan dengan gaji mengikuti tingkat inflasi. Inflasi juga menyebabkan orang enggan untuk menabung karena nilai mata uang semakin menurun.

Memang tabungan menghasilkan bunga, namun jika tingkat inflasi di atas bunga, nilai uang tetap saja menurun. bila orang enggan menabung, dunia usaha dan investasi akan sulit berkembang. Karena, untuk berkembang dunia usaha membutuhkan dana dari bank yang diperoleh dari tabungan masyarakat (Wikipedia : 2007).

Bagi orang yang meminjam uang kepada bank (debitur), inflasi menguntungkan, karena pada saat pembayaran utang kepada kreditur, nilai uang lebih rendah dibandingkan pada saat meminjam. Sebaliknya, kreditur atau pihak yang meminjamkan uang akan mengalami kerugian karena nilai uang pengembalian lebih rendah jika dibandingkan pada saat peminjaman. Bagi produsen, inflasi dapat menguntungkan bila pendapatan yang diperoleh lebih tinggi daripada kenaikan biaya produksi. Bila hal ini terjadi, produsen akan terdorong untuk melipatgandakan produksinya (biasanya terjadi pada pengusaha besar). Namun, bila inflasi menyebabkan naiknya biaya produksi hingga pada akhirnya merugikan produsen, maka produsen enggan untuk meneruskan produksinya. Produsen bisa menghentikan produksinya untuk sementara waktu, bahkan bila tidak sanggup mengikuti laju inflasi, bisa gulung tikar (biasanya terjadi pada pengusaha kecil). Secara umum, inflasi dapat mengakibatkan berkurangnya investasi di suatu negara, mendorong tingkat bunga, mendorong penanaman modal yang bersifat spekulatif, kegagalan pelaksanaan pembangunan, ketidakstabilan ekonomi, defisit neraca pembayaran, dan merosotnya tingkat kehidupan dan kesejahteraan masyarakat.

C.2 Peran bank sentral

Bank sentral di suatu negara, pada umumnya adalah sebuah instansi yang bertanggung jawab atas kebijakan moneter di wilayah negara tersebut. Bank Sentral berusaha untuk menjaga stabilitas nilai mata uang, stabilitas sektor perbankan, dan sistem finansial secara keseluruhan. Bank sentral memainkan peranan penting dalam mengendalikan inflasi. Bank sentral suatu negara pada umumnya berusaha mengendalikan tingkat inflasi pada tingkat yang wajar. Beberapa bank sentral bahkan memiliki kewenangan yang independen dalam artian bahwa kebijakannya tidak boleh diintervensi oleh pihak di luar bank sentral, termasuk pemerintah. Hal ini disebabkan karena sejumlah studi menunjukkan bahwa bank sentral yang kurang independen -- salah satunya disebabkan intervensi pemerintah yang bertujuan menggunakan kebijakan moneter untuk mendorong perekonomian -- akan mendorong tingkat inflasi yang lebih tinggi.

Bank sentral umumnya mengandalkan jumlah uang beredar dan/atau tingkat suku bunga sebagai instrumen dalam mengendalikan harga. Selain itu, bank sentral juga berkewajiban mengendalikan tingkat nilai tukar mata uang domestik. Hal ini disebabkan karena nilai sebuah mata uang dapat bersifat internal (dicerminkan oleh tingkat inflasi) maupun eksternal (kurs). Saat ini pola inflation targeting banyak diterapkan oleh bank sentral di seluruh dunia, termasuk oleh Bank Indonesia.

Faktor-Faktor Pemicu Tingkat Inflasi Laju kenaikan tingkat inflasi dipengaruhi oleh berbagai faktor, sebagian ditentukan dari sudut pandang teori inflasi yang dianut. Pada kasus perekonomian di Indonesia paling tidak terdapat

beberapa faktor yang baik secara langsung maupun secara psikologis dapat mendorong trend kenaikan tingkat inflasi. Faktor ekonomi dan non-ekonomi yang diperkirakan mempengaruhi tingkat inflasi di negara kita antara lain dapat diidentifikasi berikut ini:

(1) Adanya peningkatan jumlah uang beredar. Peningkatan jumlah uang beredar ini di Indonesia disebabkan antara lain oleh peristiwa:

- Kenaikan harga migas di luar negeri
- Meningkatnya bantuan luar negeri
- Masuknya modal asing, khususnya investasi portfolio di pasar uang
- Meningkatnya anggaran Pemerintah secara mencolok
- Depresiasi nilai Rupiah dan gejolak mata uang konvertibel

(2) Adanya tekanan pada tingkat harga umum, yang dapat dipengaruhi oleh kejadian-kejadian berikut ini :

- Penurunan produksi pangan akibat musim kering yang berkepanjangan
- Peningkatan harga komoditi umum secara mendadak
- Pencabutan program subsidi BBM
- Kenaikan harga BBM yang mencolok
- Kenaikan tarif listrik

(3) Kebijakan Pemerintah dalam mendorong kegiatan ekspor non-migas; maupun kebijakan lainnya yang bersifat distortif seperti antara lain:

- Lonjakan inflasi setelah dikeluarkannya kebijakan devaluasi
- Kebijakan tata niaga yang menciptakan pasar yang oligopolistis dan monopolistis

- Pungutan-pungutan yang dikenakan dalam perjalanan lalu lintas barang dan mobilitas tenaga kerja
- Kebijakan peningkatan tingkat upah minimum regional

(4) Peningkatan pertumbuhan agregat demand yang dipicu oleh perubahan selera masyarakat, atau kebijakan pemberian bonus perusahaan dan faktor spekulatif lainnya:

- Pemberian bonus THR mendekati jatuhnya Hari Raya.
- Pemberian bonus prestasi perusahaan
- Perkembangan pusat belanja yang ekspansif dengan mematikan fungsi keberadaan pasar tradisional di lokalitas tertentu.

Pada masa lalu pencetus inflasi di Indonesia lebih dipengaruhi oleh inflasi yang berasal dari impor bahan baku dan penolong. Hal ini beralasan karena sebagian besar dari bahan baku tersebut masih diimpor dari luar negeri, akibat struktur industri yang sedikit mengandung local content.

Dua faktor dapat berpengaruh atas kenaikkan harga di dalam negeri.

A. Jika terjadi kelangkaan pasokan akibat gangguan logistik atau perubahan permintaaan dunia atas bahan baku tersebut di dunia.
B. Jika terjadi penurunan nilai rupiah kita terhadap mata uang asing utama seperti dollar Amerika Serikat.

Saat ini inflasi di negara kita lebih banyak dipengaruhi oleh lonjakan harga minyak bumi di pasar internasional, yang dapat mendorong lebih lanjut biaya pengadaan sumber energi listrik dan bahan bakar untuk sebagian besar pabrik-pabrik pengolahan.

Dimasa depan ancaman lonjakan harga minyak bumi masih akan mengancam inflasi di negara kita. Potensi kelangkaan bahan baku batubara dan gas akan juga terjadi dan mengakibat kan kenaikkan biaya energi.

Disamping itu ancaman jangka menengah atas kemungkinan terjadinya inflasi di beberapa daerah di Indonesia adalah akibat adanya kelangkaan bahan makanan pokok masyarakat yang timbul akibat paceklik, hama penyakit, dan penurunan produktivitas padi, kedelai dan kacang-kacangan.

Memang inflasi pada tingkat yang rendah merupakan perangsang bagi produsen untuk menambah kapasitas produksinya; tetapi jika terlalu tinggi akan memberikan dampak negatif atas meningkatnya ketidakpastian dan penurunan daya beli konsumen, sekaligus potensi penjualan perusahaan.

D. Konsep Investasi

In economic theory or in macroeconomics, investment is the amount purchased per unit time of goods which are not consumed but are to be used for future production (example : capital). Examples include railroad or factory construction. Investment in human capital includes costs of additional schooling or on-the-job training. Inventory investment is the accumulation of goods inventories; it can be positive or negative, and it can be intended or unintended. In measures of national income and output, "gross investment" (represented by the variable I) is also a component of gross domestic product (GDP), given in the formula GDP = C + I + G + NX, where C is consumption, G is government spending, and NX is net exports. (Graham, Benjamin and David , 2000 : 134)

Investasi adalah pengeluaran-pengeluaran yang ditujukan untuk meningkatkan atau mempertahankan persediaan barang modal (*capital stock*) terdiri dari pabrik, mesin kantor, dan produk-produk tahan lama lainnya (Dornbusch dan Fischer, 2004). Menurut Budiono (2000) investasi adalah pengeluaran dari sektor produsen (swasta untuk pembelian barang-barang atau jasa untuk menambah stok barang dan perluasan perusahaan. Sedangkan Soediyono (2001) berpendapat bahwa investasi adalah investasi menurut ekonomi makro biasa diartikan pengeluaran masyarakat untuk memperoleh alat-alat kapital baru.

Tambunan (2001 : 23), di dalam neraca nasional atau struktur PDB menurut penggunaannya, investasi didefinisikan sebagai pembentukan modal/capital tetap domestik (*domestic fixed capital formation*). Investasi dapat dibedakan antara investasi bruto (pembentukan modal tetap domestik bruto) dan investasi netto (pembentukan modal tetap domestik netto).

Badan Pusat Statistik (Samarinda dalam angka 2007), pembentukan modal tetap adalah pengeluaran untuk pengadaan, pembuatan, atau pembelian barangbarang modal baru (bukan barang-barang konsumsi) baik dari dalam negeri maupun import, termasuk barang modal bekas dari luar negeri. Nopirin (2000).

Penanaman investasi sering dilakukan melalui Penanaman Modal Asing dan Penanaman Modal Dalam Negeri. Beberapa pengertian investasi menurut beberapa ahli ekonomi:

Sukirno (1994:76) investasi adalah " Penanaman modal oleh para pengusaha yang ditentukan oleh dua faktor, yaitu efisiensi modal dan tingkat bunga".

Winardi (1988:98) juga berpendapat bahwa " Investasi adalah pengeluaran untuk barang-barang yang tidak dikonsumsi sekarang melainkan menambah jumlah barang-barang atau alat-alat produksi".

Sedangkan menurut Herbert E. Daugall (1996:1) berpendapat tentang investasi bahwa:

Investment in the commitment of funds for the purpose of deriving future income in from of interest, remt, or retirement benefits, or appreciation in the value of principal." (Investasi adalah kewajiban untuk memberikan dan adegan maksud mendapatkan di masa depan, dalam bentuk bunga, deviden, sewa atau membawa manfaat, atau penghargaan dalam nilai pokok)*".*

Investasi merupakan komponen pengeluaran yang cukup besar dan akan berubah-ubah dan perubahan besar dalam investasi akan sangat berpengaruh terhadap permintaan agregat dan akhimya akan berakhir pada output dan kesempatan kerja sehingga akan mengakibatkan perbaikan pada pendapatan. Bagi kalangan investor mengadakan investasi dengan harapan bahwa pembangunan pabrik baru atau membeli mesin-mesin baru akan mendatangkan keuntungan, yaitu peningkatan hasil penjualan yang melebihi biaya-biaya investasi itu sendiri.

Winardi (1988:98) menyatakan sebagai berikut perusahaan-perusahaan mengadakan investasi agar memperoleh keuntungan barang-barang modal yang berumur lebih dan satu tahun maka keputusan untuk investasi tergantung pada:

1. Tingkat permintaan atas output yang dihasilkan investasi baru.
2. Tingkat suku bunga dan pajak yang mempengaruhi

3. Ekspolitasi dan perkiraan kalangan usahawan atas situasi ekonomi di masa yang akan datang".

Sukimo (1994:106) investasi dapat diartikan "sebagai pengeluaran / pembelanjaan penanam modal atau perusahaan membeli barang-barang dan perlengkapan-perlengkapan produksi untuk menambah kemampuan produksi barang-barang dan jasa-jasa yang tersedia dalam perekonomian".

Pertambahan jumlah barang mi memungkinkan perekonomian tersebut menghasilkan lebih banyak barang dan jasa di masa yang akan datang.

Adakalanya penanaman modal dilakukan untuk menggantikan barang-barang modal yang sudah lama yang telah haus dan perlu didepresiasikan.

Sukirno (1994:109) juga mengemukakan beberapa faktor utama yang menentukan investasi, yaitu:

1. Tingkat keuntungan investasi yang akan diramalkan akan diperoleh.
2. Tingkat bunga.
3. Ramalan mengenai keadaan ekonomi di masa depan.
4. Kemajuan teknologi.
5. Tingkat pendapatan nasional dan perubahan-perubahannya
6. Keuntungan yang diperoleh perusahaan".

Sri Handayu Yuliati (1996:22) juga ikut menambahkan mengenai pengertian investasi menurutnya "investasi sebagai cara penanaman modal, balk langsung maupun tidak langsung yang bertujuan untuk mendapatkan manfaat (keuntungan) tertentu sebagai hasil penanaman modal tersebut".

Bagi kalangan investor, mengadakan investasi dengan harapan bahwa perkembangan pabrik baru membeli mesin-mesin baru akan mendatangkan keuntungan, yaitu peningkatan hasil penjualan yang melebihi biaya-biaya investasi itu sendiri (Sri Handayu Yuliati,1996:22).

Investasi adalah aktivitas penempatan modal ke dalam sebuah usaha tertentu yang memiliki tujuan untuk memperoleh tambahan penghasilan atau keuntungan (Institute Forex Indonesia : 2007).

Istilah lain dalam investasi adalah *Working money* yang dapat diartikan investasi lebih terarah kepada mengaktifkan uang agar ia bisa bekerja untuk anda, bukan mengaktifkan diri agar anda bekerja untuk uang (Institute Forex Indonesia : 2007).

1. Berdasarkan teori ekonomi, investasi berarti pembelian (dan berarti juga produksi) dari kapital / modal barang-barang yang tidak dikonsumsi tetapi digunakan untuk produksi yang akan datang (barang produksi). Contoh termasuk membangun rel kereta api, atau suatu pabrik, pembukaan lahan, atau seseorang sekolah di universitas. Untuk lebih jelasnya, investasi juga adalah suatu komponen dari PDB dengan rumus PDB = C + I + G + NX. Fungsi investasi pada aspek tersebut dibagi pada investasi non-residential (seperti pabrik, mesin, dll) dan investasi residential (rumah baru). Investasi adalah suatu fungsi pendapatan dan tingkat bunga, dilihat dengan kaitannya I = (Y,i). Suatu pertambahan pada pendapatan akan mendorong investasi yang lebih besar, dimana tingkat bunga yang lebih tinggi akan menurunkan minat untuk investasi sebagaimana hal tersebut akan lebih mahal

dibandingkan dengan meminjam uang. Walaupun jika suatu perusahaan memilih untuk menggunakan dananya sendiri untuk investasi, tingkat bunga menunjukkan suatu biaya kesempatan dari investasi dana tersebut daripada meminjamkan untuk mendapatkan bunga.

2. Kaitannya dengan keuangan, investasi berarti membeli sekuritas atau bentuk keuangan lainnya atau aktiva kertas, sebagai contoh investasi ekuitas/saham, Valuta Asing atau obligasi atau perangko. Investasi ini memungkinkan akan memberikan arus kas di masa depan dan mungkin akan menambah atau mengurangi nilainya.
3. Klub Investasi adalah kelompok individu yang bertemu secara berkala untuk tujuan investasi uang, lebih sering pada saham dan sekuritas yang diperdagangkan secara umum (Wikipedia : 2007).

Bentuk-bentuk investasi adalah sebagai berikut :

1. Investasi tanah diharapkan dengan bertambahnya populasi dan penggunaan tanah; harga tanah akan meningkat di masa depan.
2. Investasi pendidikan dengan bertambahnya pengetahuan dan keahlian, diharapkan pencarian kerja dan pendapatan lebih besar.
3. Investasi saham diharapkan perusahaan mendapatkan keuntungan dari hasil kerja atau penelitian (Wikipedia : 2007).

Ada dua jenis Investasi (Sharpe, Alexander, Bailey : 2005, 1) :

1. Investasi nyata (*real investment*) secara umum melibatkan asset berwujud, seperti tanah, mesin-mesin, atau pabrik

2. Investasi keuangan (*financial investment*) melibatkan kontrak-kontrak tertulis, seperti saham biasa dan obligasi.

Pada perekonomian primitif, hampir semua investasi merupakan investasi nyata, sedangkan di perekonomian modern, lebih banyak dilakukan investasi keuangan. Lembaga-lembaga untuk investasi keuangan yang berkembang pesat memberi fasilitas untuk investasi nyata. Jadi kedua bentuk investasi bersifat komplementer, bukan kompetitif.

D.1 Resiko investasi

Investasi selain juga dapat menambah penghasilan seseorang juga membawa resiko keuangan bilamana investasi tersebut gagal. Kegagalan investasi disebabkan oleh banyak hal, di antaranya adalah faktor keamanan (baik dari bencana alam atau diakibatkan faktor manusia), ketertiban hukum, dan lain-lain (Wikipedia : 2007).

Empat kriteria dasar dalam menentukan dasar perencanaan Investasi sebagai berikut (Finance Rool : 2007) :

1. Tujuan keuangan spesifik (*needs and expectations*)
2. Jangka waktu yang dibutuhkan (*time horizon*)
3. Toleransi terhadap resiko
4. Pilihan berbagai investasi berdasarkan kebijakan investasi.

D.2 Tata cara penanaman Modal

Berkenaan dengan berbagai peraturan mengenai penanaman modal, tentunya yang dijadikan acuan dasar adalah undang-undang (Widjaya : 2000, 1).

Undang-Undang yang dimaksudkan adalah :

1. Undang-Undang Nomor 1 Tahun 1967 tentang Penanaman Modal Asing-PMA.
2. Undang-Undang Nomor 6 Tahun 1968 tentang penanaman dalam negeri-PMDN.

Sehubungan dengan penanaman modal tersebut perlu diperhatikan pula mengenai Tata Cara Penanaman Modal yang diatur melalui Keputusan Presiden RI No.97 Tahun 1993, kemudian diubah dengan Keputusan Presiden RI No.97 Tahun 1993, kemudian diubah dengan Keputusan Presiden RI No.115 Tahun 1998 dan selanjutnya mengalami perubahan lagi dengan Keputusan Presiden RI Nomor 117 Tahun 1999 tentang Perubahan Kedua Atas Keputusan Presiden Nomor 97 Tahun 1993 tentang Tata Cara Penanaman Modal (Widjaya : 2000,1).

E. PERTUMBUHAN EKONOMI

Economic growth is the increase in the amount of the goods and services produced by an economy over time. It is conventionally measured as the percent rate of increase in real gross domestic product, or real GDP. Growth is usually calculated in real terms. In economics, "economic growth" or "economic growth theory" typically refers to growth of potential output, i.e., production at "full employment," which is caused by growth in aggregate demand or observed output. (pertumbuhan ekonomi adalah peningkatan jumlah barang dan jasa yang dihasilkan oleh suatu perekonomian dari waktu ke waktu. diukur secara konvensional sebagai laju persen kenaikan dalam produk domestik bruto riil, atau GDP riil. Pertumbuhan biasanya dihitung secara riil. Dalam ilmu ekonomi,

"pertumbuhan ekonomi" atau "teori pertumbuhan ekonomi" biasanya mengacu pada pertumbuhan output potensial, seperti: produksi di "lapangan kerja", yang disebabkan oleh pertumbuhan permintaan agregat atau output yang diamati.

Pertumbuhan ekonomi adalah kenaikan pendapatan nasionalsecara berarti (dengan meningkatnya pendapatan perkapita) dalamsuatu periode perhitungan tertentu. Schumpeter pertumbuhan ekonomi adalah pertambahan output (pendapatan nasional) yang disebabkan oleh pertambahan alami dari tingkat pertambahan penduduk dan tingkat tabungan.

Pakar ekonomi pembangunan, pertumbuhan ekonomi adalah merupakan istilah bagi negara yang telah maju untuk menyebut keberhasilan pembangunannya, sementara itu untuk negara yang sedang berkembang digunakan istilah pembangunan ekonomi.Apapun istilah dan definisinya, yang pasti adalah bahwa pertumbuhan ekonomi mengkaitkan dan menghitung antara tingkat pendapatan nasional dari satu periode ke periode berikutnya.

Angka pertumbuhan ekonomi umumnya dalam bentuk persentase dan bernilai positif, tetapi juga mungkin saja bernilai negatif. Pada umumnya, semua teori dan model yang dikemukakan oleh para pelopor teori ekonomi di atas bertujuan menjelaskan dan“menyarankan” tentang bagaimana mengelola sumber daya (manusia,alam dan teknologi) agar perekonomian dapat berjalan dengan mantap dan stabil sesuai dengan kekuatan dan yang diinginkan oleh masyarakatnya.

F. Kerangka Konsep

Dasar konsep teori yang telah di kemukakan maka dapat dibuat kerangka pikir sebagai berikut :

Gambar 4. Skema Kerangka Pikir

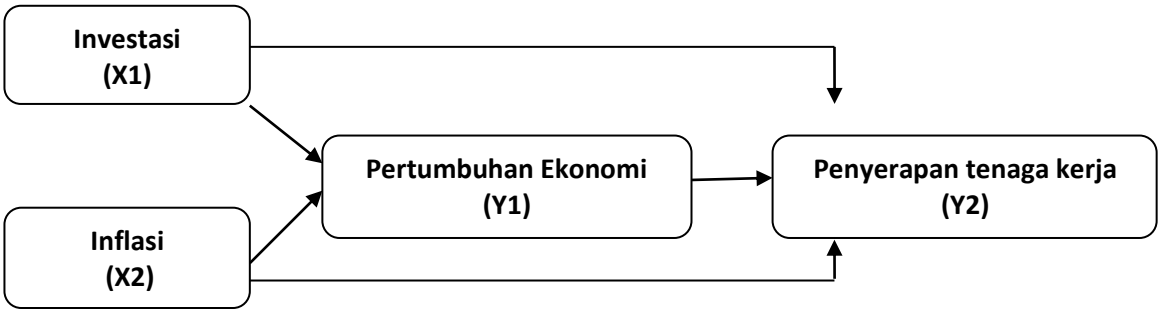

Gambar 4. Menjelaskan fenomena investasi dan inflasi mempengaruhi pertumbuhan ekonomi di Provinsi Kalimantan Utara. Kemudian dari pertumbuhan ekonomi dapat mempengaruhi penyerapan tenaga kerja.

Investasi terdiri atas penanaman modal dalam negeri (PMDN) dan penanaman modal asing (PMA) yang kemudian oleh para penanam modal digunakan untuk membangun sesuatu yang dapat berguna bagi kesejahteraan masyarakat khususnya Provinsi Kalimantan Utara. Semakin baik tingkat kesejahteraan masyarakat dapat digunakan sebagai tolok ukur pertumbuhan ekonomi. Sedangkan inflasi merupakan kenaikan harga barang-barang umum secara terus menerus, dimana semakin tinggi tingkat inflasi akan mempengaruhi daya beli masyarakat. Inflasi yang tinggi akan mempengaruhi tingkat kesejahteraan masyarakat. Dimana masyarakat semakin susah atau sulit untuk memenuhi kebutuhan hidup sehari-hari.

Sehingga perlu investor asing maupun investor dalam negeri untuk menciptakan lapangan pekerjaan. Menciptakan lapangan pekerjaan bagi masyarakat tentunya membutuhkan investasi yang besar. Sehingga pemerintah perlu memberikan kenyamanan, seperti rasa aman dalam berinvestasi di Provinsi Kalimantan Utara.

G. Hipotesis

Adapun hipotesis dalam penelitian ini adalah :

1. Apakah Investasi berpengaruh positif dan signifikan baik secara langsung maupun tidak langsung melalui pertumbuhan ekonomi terhadap penyerapan tenaga kerja
2. Diduga diantara variabel-variabel tersebut yaitu Investasi dan inflasi yang mempunyai pengaruh dominan terhadap terhadap penyerapan tenaga kerja di Provinsi Kalimantan Utara adalah investasi.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Definisi Operasional

Agar penulisan ini mudah di analisis, maka selanjutnya diberikan beberapa pengertian atau batasan secara operasional dari masing-masing variabel dalam penelitian ini.

Masing-masing variabel yang dimaksud dapat didefinisikan sebagai berikut :

1. Investasi adalah realisasi total keseluruhan Investasi yang di keluarkan oleh pihak pemerintah maupun pihak swasta yang di gunakan untuk suatu kegiatan dengan tujuan menghasilkan barang dan jasa yang pada di harapkan akan menciptakan pendapatan masyarakat Provinsi Kalimantan Utara dengan interval waktu dari tahun 2001 sampai dengan 2010 dalam rupiah, dengan kurs dollar Rp. 9500.
2. Inflasi adalah suatu kecenderungan dari harga-harga barang dan jasa naik secara terus menerus, melemahnya daya beli selama periode tahun 2001 sampai dengan tahun 2010 di ukur secara persentase.
3. Pertumbuhan ekonomi adalah perkembangan kegiatan dalam perekonomian yang menyebabkan barang dan jasa yang diproduksikan dalam masyarakat khususnya di Provinsi Kalimantan Utara bertambah dan kemakmuran masyarakat meningkat di ukur secara persentase.

4. Jumlah tenaga kerja yang terserap adalah jumlah penduduk kota di Provinsi Kalimantan Utara yang mempunyai pekerjaan atau bagian dari angkatan kerja dari tahun 2000 s/d tahun 2010.

B. Rincian Data yang Diperlukan

Data yang diperlukan untuk keperluan analisis serta pembahasan lebih lanjut dalam penulisan ini, merupakan data sekunder dalam bentuk (*time series*).

Data tersebut antara lain :

1. Perkembangan investasi di Provinsi Kalimantan Utara dari tahun 2000 s/d tahun 2010.
2. Perkembangan besaran inflasi di Provinsi Kalimantan Utara dari tahun 2000 s/d tahun 2010.
3. Perkembangan Jumlah tenaga yang terserap pada di Provinsi Kalimantan Utara dari tahun 2000 s/d tahun 2010.
4. Data sekunder lain yang mendukung penelitian ini.

C. Teknik Pengumpulan Data

Langkah-langkah yang di laksanakan di dalam pengumpulan data adalah sebagai berikut :

1. Library Research (Riset Kepustakaan)

Untuk mendukung penulisan ini dan terutama memperoleh dasar pemikiran teoritis, maka akan dilakukan studi kepustakaan dengan mengkaji serta membaca buku-buku literatur ekonomi dan laporan atau brosur-brosur lainnya.

D. Alat Analisis dan Pengujian Hipotesis

Hubungan linearnya dalam penelitian ini dapat ditulis dalam persamaan multiple regression sebagai berikut : (Supranto, 2002 : 136)

$Y_t = \beta_0 + \beta_1 X_{1t} + \beta_2 X_{2t} + e_t$ (model *stocastic*)

Di mana :

Y_t : Pertumbuhan ekonomi

X_{1t} : Investasi

X_{2t} : Inflasi

Di mana untuk mencari :

$$\overline{Y} = \frac{\sum Y}{n}$$

$$\overline{X}_1 = \frac{\sum X_1}{n}$$

$$\overline{X}_2 = \frac{\sum X_2}{n}$$

$$\sum y^2 = \sum Y^2 - n.\overline{Y}^2$$

$$\sum x_1^2 = \sum X_1^2 - n.\overline{X}_1^2$$

$$\sum x_2^2 = \sum X_2^2 - n.\overline{X}_2^2$$

$$\sum x_1 y = \sum X_1 Y - n.\overline{X}_1 \overline{Y}$$

$$\sum x_2 y = \sum X_2 Y - n.\overline{X}_2 \overline{Y}$$

$$\sum x_1 x_2 = \sum X_1 X_2 - n.\overline{X}_1 \overline{X}_2$$

Kemudian dilanjutkan dengan regresi sederhana :

$Y_t = \beta_0 + \beta_1 X_{1t} + e_t$ (model *stocastic*)

Di mana :

Y_t : Penyerapan tenaga kerja

X_{1t} : Pertumbuhan ekonomi

Koefisien Korelasi (R) dan Koefisien Determinasi (R^2)

Koefisien korelasi (R) digunakan untuk menghitung tingginya derajat asosiasi antar variabel-variabel bebas dengan variabel terikat.

Koefisien determinasi (R^2) merupakan ukuran *goodness of fit* yang menjelaskan apakah regresi linear sesuai dengan data observasi, dengan kata lain bila R^2 mendekati 1 nilai Y sangat dekat dengan garis regresi, jadi total variasi dari Y lebih dijelaskan oleh garis regresinya dan nilai variabel Y berhubungan erat dengan variabel X.

Nilai koefisien determinasi yang dilambangkan dengan R^2 di mana $0 \leq R^2 \leq 1$, dirumuskan sebagai berikut :

$$R^2 = \frac{b_1 \sum x_1 y + b_2 \sum x_2 y}{\sum y^2}$$ .....(Sarwoko, 2005 : 53)

Teknik Pengujian

- **Uji t (Uji parsial / secara terpisah)**

Pengujian koefisien regresi dilakukan secara terpisah (uji parsial) antara variabel X_1 dengan Y serta X_2 dengan Y, dengan menggunakan uji t pada tingkat kepercayaan 95 % digunakan rumus sebagai berikut (Widarjono, 2005 : 58) :

1. Uji hipotesis

   $H_0 : \beta_1 \geq 0$
   $H_a : \beta_1 < 0$

2. menghitung nilai statistik t (t hitung) dan mencari nilai t kritis dari tabel distribusi t pada α dan *degree of freedom* tertentu. Adapun nilai t hitung dapat dicari dengan formula sebagai berikut :

   $$t = \frac{\hat{\beta}_1 - \beta_1}{se\left(\hat{\beta}_1\right)}$$

   Dimana β_1 merupakan nilai pada hipotesis nul.

3. Membandingkan nilai t hitung dengan t kritisnya. Keputusan menolak atau menerima Ho sebagai berikut :

   - Jika nilai t hitung > nilai t kritis maka Ho ditolak atau menerima Ha
   - Jika nilai t hitung < nilai t kritis maka Ho diterima atau menolak Ha

- **Uji F (Uji simultan / secara bersama-sama)**

Pengujian koefisien regresi secara bersama-sama (uji simultan) digunakan pengujian hipotesis uji F pada tingkat kepercayaan 95 %. Adapun rumus tersebut adalah sebagai berikut :

$$F_h = \frac{R^2 / k-1}{\left(1-R^2\right)/\left(n-k\right)}$$ .....(Sugiono, 2005 : 223)

Dari rumusan tersebut dapat dijabarkan sebagai berikut :

R^2 = Koefisien determinasi

k = Banyaknya variabel

1 = Bilangan konstan

n = banyaknya sampel

Kriteria yang digunakan dalam uji F adalah :

Bila $F_{hitung} > F_{tabel}$ maka H_0 di tolak dan menerima H_i

Bila $F_{hitung} < F_{tabel}$ maka H_0 di terima dan menolak H_i

Proses pengujiannya adalah :

1. $H_0 : \beta_1 = \beta_2 = 0$ berarti variabel X_1 dan X_2 secara bersama-sama tidak berpengaruh signifikan terhadap variabel Y.
2. $H_i : \beta_1 \neq \beta_2 \neq 0$ berarti variabel X_1 dan X_2 secara bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap variabel Y.

BAB V

ANALISIS DAN PEMBAHASAN

A. Analisis

5.1.1. Hasil Diagram Jalur Substruktur 1

Pada model analisis jalur sub-struktur 1 akan dianalisis bagaimana pengaruh langsung investasi (X_1), investasi tenaga kerja (X_2), investasi Perusda (X_3) terhadap Pertumbuhan Ekonomi (Y_1). Berikut ini data hasil perhitungan dari lampiran 2 dengan bantuan program komputer SPSS 20.0 *For Windows* dari Tabel 5.1 menunjukkan persamaan sebagai berikut ini:

Tabel 5.1. Hasil Diagram Jalur Substruktur 1

Coefficients[a]

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	-1081155.116	521538.505		-2.073	.084
	X1.Investasi	.000	.000	.209	2.679	.037
	X2.TK	-15.768	10.154	-.067	-1.553	.171
	X3.Prusda	.090	.009	.844	9.500	.000

a. Dependent Variable: Y1.Pert.Eko

$$Y_1 = f(X_1 + X_2 + X_3)$$

$$Y_1 = f(0.209.\ X_1 + -0.067.\ X_2 + 0.844.\ X_3)$$

Di mana :

Y adalah Pertumbuhan Ekonomi

X_1 Investasi berpengaruh positif terhadap Y_1 Pertumbuhan Ekonomi dengan nilai koefisien sebesar 0.209.

X_2 Investasi tenaga kerja berpengaruh negatif terhadap Y_1 Pertumbuhan Ekonomi dengan nilai koefisien sebesar -0.067.

X_1 Investasi Perusda berpengaruh positif terhadap Y_1 Pertumbuhan Ekonomi dengan nilai koefisien sebesar 0.844.

Koefisien Korelasi (R) dan Koefisien Determinasi (R^2)

Setelah mengetahui nilai koefisien b_1, b_2, b_3, persamaan garis regresinya maka untuk mengukur keeratan hubungan antara variabel X_1, X_2, dan X_3 terhadap variabel Y dapat di lakukan dengan cara menghitung koefisien korelasinya *(Multiple Coefficient of Correlation)* dapat di lihat pada tabel berikut :

Tabel 5.2 Uji *Goodness of Fit* (Koefisien Determinasi)

Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.997[a]	.994	.991	5.44767E5

a. Predictors: (Constant), X3.Prusda, X2.TK, X1.Investasi

Berdasarkan tabel diatas, diperoleh koefisien korelasi sebesar R = 0.997 angka ini menunjukkan tingkat hubungan sangat kuat dari variabel investasi (X_1), investasi tenaga kerja (X_2), investasi Perusda (X_3) terhadap Pertumbuhan Ekonomi (Y_1).

Untuk mengukur derajat kecocokan / ketepatan *(Goodness of Fit)* variabel X_1, X_2, X_3, terhadap Variabel Y di dapat R^2 (*R square*) = 0,994 artinya pengaruh investasi (X_1), investasi tenaga kerja (X_2), investasi Perusda (X_3) sebesar 99,4 %, sedangkan sisanya (100 – 99,4 = 6 %) di jelaskan oleh faktor-faktor lain, artinya masih ada faktor-faktor diluar variabel yang diteliti yang mempunyai pengaruh di Kalimantan Utara terhadap Pertumbuhan Ekonomi.

Uji F (Uji simultan / secara bersama-sama)

Pengujian koefisien regresi secara bersama-sama (uji simultan) di gunakan pengujian hipotesis uji F atau *Fisher Test* pada tingkat kepercayaan 95 % atau α = 0,05. Dapat di lihat pada tabel berikut :

Tabel 5.3 Hasil Perhitungan Uji F

ANOVA[b]

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	3.031E14	3	1.010E14	340.442	.000[a]
	Residual	1.781E12	6	2.968E11		
	Total	3.049E14	9			

a. Predictors: (Constant), X3.Prusda, X2.TK, X1.Investasi

b. Dependent Variable: Y1.Pert.Eko

Berdasarkan Rumus Tingkat Sig sebesar 0,05, jika Tingkat Sig lebih kecil dari 0,05, maka Ho ditolak atau menerima Ha, berarti variabel tersebut ada pengaruhnya. Tetapi jika Tingkat Sig sebesar lebih besar 0,05, maka Ha ditolak atau menerima Ho berarti variabel tersebut tidak ada pengaruhnya.

Dari hasil perhitungan uji F (dalam tabel ANOVA[b]) diperoleh nilai Sig = 0,000, Jadi berdasarkan perhitungan tersebut nilai Tingkat Sig sebesar lebih besar 0,05 (0,000 > 0,05) maka Ho ditolak atau menerima Ha, artinya dari pengujian secara bersama-sama yaitu variabel investasi (X_1), investasi tenaga kerja (X_2), investasi Perusda (X_3) memberikan pengaruh signifikan terhadap Pertumbuhan Ekonomi (Y_1) di Kalimantan Utara.

Uji t (Uji parsial / secara terpisah)

Pengujian hipotesis di lakukan terhadap β (beta), dimana garis regresi β di taksir b dalam hal ini digunakan uji t untuk menguji koefisien b_1, b_2, b_3, terhadap Y dengan tingkat kepercayaan (*level of confident*) 5 %. Dapat di lihat pada tabel berikut ini :

Tabel 5.4 Hasil perhitungan Uji t

Coefficients[a]

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	-1081155.116	521538.505		-2.073	.084
	X1.Investasi	.000	.000	.209	2.679	.037
	X2.TK	-15.768	10.154	-.067	-1.553	.171
	X3.Prusda	.090	.009	.844	9.500	.000

a. Dependent Variable: Y1.Pert.Eko

Di mana :

a. Investasi (X_1)

Berdasarkan Rumus Tingkat Sig sebesar 0,05, jika Tingkat Sig lebih kecil dari 0,05, maka Ho ditolak atau menerima Ha, berarti variabel tersebut ada pengaruhnya. Tetapi jika Tingkat Sig sebesar lebih besar 0,05, maka Ha ditolak atau menerima Ho berarti variabel tersebut tidak ada pengaruhnya.

Dari hasil perhitungan diperoleh nilai Sig = 0,037 Jadi berdasarkan perhitungan tersebut nilai Tingkat Sig sebesar lebih besar 0,05 (0,036 < 0,05) maka Ha menerima atau menolak Ho, artinya Investasi memberikan pengaruh signifikan terhadap Pertumbuhan Ekonomi Kalimantan Utara.

b. Investasi tenaga kerja (X_2)

Dari hasil perhitungan diperoleh nilai Sig = 0,171 Jadi berdasarkan perhitungan tersebut nilai Tingkat Sig sebesar lebih besar 0,05 (0,171 > 0,05) maka Ha menolak atau

menerima Ho, artinya Investasi tenaga kerja tidak memberikan pengaruh signifikan terhadap Pertumbuhan Ekonomi Kalimantan Utara.

c. Investasi Perusda (X_3)

Dari hasil perhitungan diperoleh nilai Sig = 0,000 Jadi berdasarkan perhitungan tersebut nilai Tingkat Sig sebesar lebih besar 0,05 (0,000 < 0,05) maka Ha menerima atau menolak Ho, artinya Investasi Perusda memberikan pengaruh signifikan terhadap Pertumbuhan Ekonomi Kalimantan Utara.

5.1.2 Hasil Diagram Jalur Substruktur 2

Model sub-struktur 2 menganalisis pengaruh investasi (X_1), investasi tenaga kerja (X_2), investasi Perusda (X_3) terhadap PAD (Y_2) di Kalimantan Utara. Berikut ini data hasil perhitungan dari lampiran 3 dengan bantuan program komputer SPSS 20.0 *for windows* dari Tabel 5.5 menunjukkan persamaan sebagai berikut ini:

Tabel 5.5 Hasil Diagram Jalur Substruktur 2

Coefficients[a]

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	-2.577E9	5.151E8		-5.003	.002
	X1.Investasi	.326	.157	.374	2.078	.083
	X2.TK	-1203.069	10029.396	-.012	-.120	.908
	X3.Prusda	29.161	9.375	.639	3.111	.021

a. Dependent Variable: Y2.PAD

$Y_2 = f\ (X_1, + X_2, + X_3,)$

$Y_2 = f\ (0.374.\ X_1 + -0.012.\ X_2 + 0.639.\ X_3\ )$

Di mana :

Y_2 adalah Pendapatan Asli Daerah (PAD)

X_1 Investasi berpengaruh positif terhadap Y_2 PAD dengan nilai koefisien sebesar 0.374.

X_2 Investasi tenaga kerja berpengaruh negatif terhadap Y_2 PAD dengan nilai koefisien sebesar -0.012.

X_3 Investasi PMA berpengaruh negatif terhadap Y_2 PAD dengan nilai koefisien sebesar 0.639.

Koefisien Korelasi (R) dan Koefisien Determinasi (R^2)

Setelah mengetahui nilai koefisien b_1, b_2, b_3 persamaan garis regresinya maka untuk mengukur keeratan hubungan antara variabel X_1, X_2, X_3 terhadap variabel Y_2 dapat di lakukan dengan cara menghitung koefisien korelasinya *(Multiple Coefficient of Correlation)* dapat di lihat pada tabel berikut :

Tabel 5.6 Uji *Goodness of Fit* (Koefisien Determinasi)

Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.984[a]	.969	.953	5.38091E8

a. Predictors: (Constant), X3.Prusda, X2.TK, X1.Investasi

Berdasarkan table diatas, diperoleh koefisien korelasi sebesar R = 0.984 angka ini menunjukkan tingkat hubungan sangat kuat dari variabel investasi (X_1), investasi tenaga kerja (X_2), investasi Perusda (X_3) terhadap PAD (Y_2).

Untuk mengukur derajat kecocokan / ketepatan *(Goodness of Fit)* variabel X_1, X_2, X_3, terhadap Variabel Y_2 di dapat R^2 (*R square*) = 0,969 artinya pengaruh variabel investasi, pengeluaran pemerintah dan pertumbuhan ekonomi sebesar 96,9 %, sedangkan sisanya (100 – 96,9 = 3,1 %) di jelaskan oleh faktor-faktor lain, artinya masih ada faktor-faktor diluar variabel yang diteliti yang mempunyai pengaruh di Kalimantan Utara terhadap PAD (Pendapatan Asli Daerah).

Uji F (Uji simultan / secara bersama-sama)

Pengujian koefisien regresi secara bersama-sama (uji simultan) di gunakan pengujian hipotesis uji F atau *Fisher Test* pada tingkat kepercayaan 95 % atau α = 0,05. Dapat di lihat pada tabel berikut :

Tabel 5.7 Hasil Perhitungan Uji F

ANOVA[b]

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	5.391E19	3	1.797E19	62.061	.000[a]
	Residual	1.737E18	6	2.895E17		
	Total	5.565E19	9			

a. Predictors: (Constant), X3.Prusda, X2.TK, X1.Investasi

b. Dependent Variable: Y2.PAD

Berdasarkan Rumus Tingkat Sig sebesar 0,05, jika Tingkat Sig lebih kecil dari 0,05, maka Ho ditolak atau menerima Ha, berarti variabel tersebut ada pengaruhnya. Tetapi jika Tingkat Sig sebesar lebih besar 0,05, maka Ha ditolak atau menerima Ho berarti variabel tersebut tidak ada pengaruhnya.

Dari hasil perhitungan uji F (dalam tabel ANOVA[b]) diperoleh nilai Sig = 0,000, Jadi berdasarkan perhitungan tersebut nilai Tingkat Sig sebesar lebih besar 0,05 (0,000 > 0,05) maka Ho ditolak atau menerima Ha, artinya dari pengujian secara bersama-sama

yaitu variabel investasi (X_1), investasitenaga kerja (X_2), investasi Perusda (X_3) terhadap PAD (Y_2) di Kalimantan Utara.

Uji t (Uji parsial / secara terpisah)

Pengujian hipotesis di lakukan terhadap β (beta), dimana garis regresi β di taksir b dalam hal ini digunakan uji t untuk menguji koefisien b_1, b_2, dan b_3 terhadap Y dengan tingkat kepercayaan (*level of confident*) 5 %. Dapat di lihat pada tabel berikut ini :

Tabel 5.8 Hasil perhitungan Uji t

Coefficients[a]

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	-2.577E9	5.151E8		-5.003	.002
	X1.Investasi	.326	.157	.374	2.078	.083
	X2.TK	-1203.069	10029.396	-.012	-.120	.908
	X3.Prusda	29.161	9.375	.639	3.111	.021

a. Dependent Variable: Y2.PAD

Di mana :

a. Investasi (X_1)

Berdasarkan Rumus Tingkat Sig sebesar 0,05, jika Tingkat Sig lebih kecil dari 0,05, maka Ho ditolak atau menerima Ha, berarti variabel tersebut ada pengaruhnya. Tetapi jika Tingkat Sig sebesar lebih besar 0,05, maka Ha ditolak atau menerima Ho berarti variabel tersebut tidak ada pengaruhnya.

Dari hasil perhitungan diperoleh nilai Sig = 0,083 Jadi berdasarkan perhitungan tersebut nilai Tingkat Sig sebesar lebih besar 0,05 (0,083 > 0,05) maka Ha menolak atau menerima Ho, artinya Investasi tidak memberikan pengaruh signifikan terhadap PAD Kalimantan Utara.

b. Investasi tenaga kerja (X_2)

Dari hasil perhitungan diperoleh nilai Sig = 0,908 Jadi berdasarkan perhitungan tersebut nilai Tingkat Sig sebesar lebih besar 0,05 (0,908 > 0,05) maka Ha menolak atau menerima Ho, artinya Investasi PMA tidak memberikan pengaruh signifikan terhadap PAD Kalimantan Utara.

c. Investasi Perusda (X_3)

Dari hasil perhitungan diperoleh nilai Sig = 0,021 Jadi berdasarkan perhitungan tersebut nilai Tingkat Sig sebesar lebih besar 0,05 (0,021 < 0,05) maka Ha menerima atau menolak Ho, artinya Investasi Perusda memberikan pengaruh signifikan terhadap PAD Kalimantan Utara.

d. Pertumbuhan Ekonomi (Y_1)

Dari hasil perhitungan diperoleh nilai Sig = 0,020 Jadi berdasarkan perhitungan tersebut nilai Tingkat Sig sebesar lebih besar 0,05 (0,020 < 0,05) maka Ha menerima atau menolak Ho, artinya pertumbuhan ekonomi memberikan pengaruh signifikan terhadap PAD Kalimantan Utara.

5.1.4 Hasil Perhitungan Pengaruh Diagram Jalur

Besaran pengaruh dihitung dengan menggunakan analisa jalur (path analysis) *mediated pathmodel* sebagai berikut :

a. Pengaruh Langsung (*Direct Causal Effect*)

Analisa pengaruh langsung dari estimasi model sub struktur 1 dan sub struktur 2 adalah sebagai berikut

- Investasi (X_1) berpengaruh langsung terhadap pertumbuhan ekonomi (Y_1) sebesar 0.209
- Investasi tenaga kerja (X_2) berpengaruh langsung terhadap pertumbuhan ekonomi (Y_1) sebesar -0.067

- Investasi Perusda (X_3) berpengaruh langsung terhadap pertumbuhan ekonomi (Y_1) sebesar 0.844
- Investasi (X_1) berpengaruh langsung terhadap PAD (Y_2) sebesar 0.374
- Investasi tenaga kerja (X_2) berpengaruh langsung terhadap PAD (Y_2) sebesar -0.012
- Investasi Perusda (X_3) berpengaruh langsung terhadap PAD (Y_2) sebesar 0.639
- Pertumbuhan ekonomi (Y_1) berpengaruh langsung terhadap PAD (Y_2) sebesar 0.986

b. Pengaruh tidak langsung (*Indirect Causal Effect*)

Sebagaimana hipotesis dalam penelitian ini, bahwa variabel investasi (X_1), pengeluaran pemerintah (X_2), pertumbuhan ekonomi (Y_1) terhadap variabel PAD (Y_2), yaitu dimediasi atau disalurkan melalui variabel pertumbuhan ekonomi (Y_1). Besarnya berpengaruh tidak langsung tersebut adalah sebagai berikut.

- Investasi (X_1) berpengaruh tidak langsung terhadap terhadap PAD (Y_2) melalui pertumbuhan ekonomi (Y_1) sebesar 0.209 x 0.986= 0.2060
- Investasi tenaga kerja (X_2) berpengaruh tidak langsung terhadap terhadap PAD (Y_2) melalui pertumbuhan ekonomi (Y_1) sebesar -0.067 x 0.986 = 0.0660
- Investasi Perusda (X_3) berpengaruh tidak langsung terhadap terhadap PAD (Y_2) melalui pertumbuhan ekonomi (Y_1) sebesar 0.844 x 0.986 = 0.8169.

Tabel 5.9 Matrik Korelasi

Variabel	**Y_1** Pertumbuhan Ekonomi	**Y_2** PAD
X_1 Investasi	0.209	0.374
X_2 Investasi tenaga kerja	-0.067	-0.012
X_3 Investasi perusda	0.844	0.639
Y_1 Pertumbuhan Ekonomi	1	0.986
X_1 Investasi	0.209 x 0.986	0.2060
X_2 Investasi tenaga kerja	-0.067 x 0.986	0.0660
X_3 Investasi Perusda	0.844 x 0.986	0.8169

5.2 Pembahasan

1. Pengaruh Investasi terhadap Pertumbuhan Ekonomi d

Hasil penelitian ini menemukan adanya pengaruh yang signifikan antara variabel investasi terhadap pertumbuhan ekonomi, untuk menguji signifikansi masing-masing variabel secara individu dilakukan Uji t-statistik. Variabel investasi berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi, karena tingkat (sig < 0,05) yaitu (0,037 < 0,05).

Penelitian ini sejalan dengan dengan Rusiah Marhamah (2010). melakukan penelitian investasi berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi di Kutai Kartanegara.

Menurut Makmun (2000:109), investasi adalah mobilisasi sumber daya untuk menciptakan atau menambah kapasitas produksi atau pendapatan di masa yang akan dating. Tujuan utama investasi ada dua, yaitu mengganti dari penyediaan modal yang ada. Adanya investasi yang dilakukan di suatu daerah, baik itu asing (PMA) maupun domestic

(PMDN) akan mengakibatkan penyerapan tenaga kerja hingga proses produksi menjadi produktif

Penanaman modal dalam negeri memberikan kesempatan berinvestasi bagi putra daerah dalam mengembangkan daerahnya. Sehingga dengan meningkatnya investasi tersebut akan mendorong perekonomian yang baik. Perekonomian yang baik artinya tingkat kesejahteraan masyarakat yang sejahtera, tingkat pengangguran yang dapat ditekan, sehingga dapat diasumsikan pertumbuhan ekonomi juga mengalami peningkatan.

2. Pengaruh Investasi Tenaga Kerja terhadap Pertumbuhan Ekonomi

Hasil penelitian ini menemukan adanya pengaruh yang tidak signifikan antara variabel investasi tenaga kerja terhadap pertumbuhan ekonomi, untuk menguji signifikansi masing-masing variabel secara individu dilakukan Uji t-statistik. Variabel investasi tidak berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi, karena tingkat (sig > 0,05) yaitu (0,171 > 0,05).

Penelitian ini sejalan dengan dengan Sularsih (2010). melakukan penelitian tenaga kerja tidak berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi di Kalimantan Utara.

Menurut Tambunan (2001). Laju pertumbuhan ekonomi merupakan suatu faktor krusial bagi kelangsungan proses poembangunan ekonomi (sustainable development), atau pertumbuhan ekonomi jangka panjang. Dengan adanya kegiatanproduksi maka terciptalah kesempatan kerja dan pendapatan masyarakat meningkat yang selanjutnya dapat menciptakan serta meningkatkan permintaan di pasar. Pendapat tersebut menjelaskan tentang pengaruh yang ditimbulkan oleh pertumbuhan ekonomi, dimana akan mendorong kesempatan kerja dan peningkatan terhadap pendapatan.

3. Pengaruh Investasi Perusda terhadap Pertumbuhan Ekonomi

Hasil penelitian ini menemukan adanya pengaruh yang signifikan antara variabel investasi Perusda terhadap pertumbuhan ekonomi, untuk menguji signifikansi masing-masing variabel secara individu dilakukan Uji t-statistik. Variabel investasi Perusda berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi, karena tingkat (sig < 0,05) yaitu (0,000 < 0,05).

Penelitian ini sejalan dengan dengan Rusiah Marhamah (2010). melakukan penelitian investasi Perusda berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi di Kutai Kartanegara.

Suparmoko (2006:68). Investasi BUMD/BUMN bertujuan menunjang perkembangan ekonomi, mencapai pemerataan secara horizontal dan vertikal bagi masyarakat, menyediakan persediaan barang yang cukup bagi hajat hidup orang banyak, mampu untuk memupuk keuntungan dan menunjang terselenggaranya rencana pembangunan. Artinya dengan adanya investasi di BUMD atau BUMN akan menciptakan lapangan pekerjaan bagi masyarakat sekitar atau mampu menyerap tenaga kerja yang tinggi pada BUMD atau BUMN. Semakin besar BUMD atau BUMN dikelola oleh putra daerah maka akan memberikan kesempatan bagi SDM yang bersangkutan untuk menciptakan iklim perekonomian yang tinggi, sehingga secara makro pertumbuhan ekonomi akan terus meningkat, yang diharapkan akan menciptakan kesejahteraan masyarakat secara mikro.

4. Pengaruh Investasi terhadap Pendapatan Asli Daerah

Hasil penelitian ini menemukan adanya pengaruh yang tidak signifikan antara variabel investasi terhadap pendapatan asli daerah, untuk menguji signifikansi masing-masing variabel secara individu dilakukan Uji t-statistik. Variabel investasi tidak

berpengaruh signifikan terhadap pendapatan asli daerah, karena tingkat (sig > 0,05) yaitu (0,083 > 0,05).

Penelitian ini sejalan dengan dengan Muh. Fadli (2010), melakukan penelitian investasi tidak berpengaruh signifikan terhadap PAD di Kutai Timur.

Makmun (2000:109), investasi adalah mobilisasi sumber daya untuk menciptakan atau menambah kapasitas produksi atau pendapatan di masa yang akan dating. Tujuan utama investasi ada dua, yaitu mengganti dari penyediaan modal yang ada. Adanya investasi yang dilakukan di suatu daerah, baik itu asing (PMA) maupun domestik (PMDN) akan mengakibatkan penyerapan tenaga kerja hingga proses produksi menjadi produktif. Semakin besar investasi yang ditanamkan maka akan semakin besar pula pembangunan yang akan dirasakan oleh masyarakat. Pembangunan memerlukan penyerapan tenaga kerja agar dapat terus berjalan atau *survive.* Tanpa adanya skill yang baik untuk SDM maka proses produksi juga tidak akan berjalan. Pendapatan asli daerah sendiri merupakan pendapatan yang diperoleh dari sumber daya pembangunan yang ditanamkan oleh investor. Apabila pembangunan tidak berjalan maka akan sulit bagi pemerintah daerah untuk memperoleh pendapatan.

5. Pengaruh Investasi Perusda terhadap Pendapatan Asli Daerah

Hasil penelitian ini menemukan adanya pengaruh yang signifikan antara variabel investasi Perusda terhadap pendapatan asli daerah, untuk menguji signifikansi masing-masing variabel secara individu dilakukan Uji t-statistik. Variabel investasi perusda berpengaruh signifikan terhadap pendapatan asli daerah, karena tingkat (sig < 0,05) yaitu (0,021 < 0,05).

Penelitian ini sejalan dengan dengan Rusiah Marhamah (2010). melakukan penelitian investasi Perusda berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi di Kutai Kartanegara.

Pelaksanaan investasi pemerintah diatur dengan pendekatan pembangunan secara sektoral dan regional, melalui mekanisme system perenacanaan multi tingkat, yaitu kombinasi perencanaan pembangunan dari pemerintah pusat dengan perencanaan pembangunan dari pemerintah daerah (*bottom up-top level planning*).

6. Pengaruh Pertumbuhan Ekonomi terhadap Pendapatan Asli Daerah

Hasil penelitian ini menemukan adanya pengaruh yang signifikan antara variabel pertumbuhan ekonomi terhadap PAD. Artinya secara empirik terlihat bahwa peningkatan pertumbuhan ekonomi setiap tahunnya diikuti oleh peningkatan pendapatan asli daerah (PAD) Kabupaten Berau.

Untuk mengukur signifikansi melalui Uji t-statistik. Variabel pertumbuhan ekonomi memiliki pengaruh signifikan terhadap PAD sebesar (0,000 < 0,05), karena tingkat (sig < 0,05).

Penelitian ini sejalan dengan dengan Muh. Fadli (2010), melakukan penelitian pertumbuhan ekonomi berpengaruh signifikan terhadap PAD di Kutai Timur.

Menurut Kuncoro (2004:64) Pertumbuhan ekonomi bersumber dari terjadinya perubahan atau pertumbuhan dari sisi permintaan agregat dan sisi penawaran agregat. Untuk menilai kemajuan pertumbuhan ekonomi secara umum diukur melalui suatu besaran dengan istilah pendapatan nasional. Pendapatan nasional dalam arti luas dapat dirujuk ke Produk Domestik Bruto (PDB) sedangkan untuk daerah adalah Produk Domestik Regional Bruto (PDRB). Pertumbuhan ekonomi merupakan gambaran umum perekonomian suatu daerah. Semakin besar atau tinggi pertumbuhan ekonomi maka akan semakin sejahtera pula masyarakatnya. Demikian sebaliknya semakin rendah pertumbuhan ekonomi maka dapat diasumsikan tingkat kesejahteraan masyarakat juga rendah. Kesejahteraan masyarakat yang tinggi artinya pendapatan perkapita juga tinggi,

tingkat pendidikan yang diperoleh juga mudah atau mendapatkan beasiswa pemerintah. Artinya dengan pertumbuhan ekonomi dapat diasumsikan terciptanya pembangunan-pembangunan yang nantinya akan dapat digunakan oleh masyarakat. Terciptanya pembangunan maka di satu sisi akan meningkat juga pendapatan asli daerah.

BAB VI

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis dan pembahasan maka dapat diambil beberapa simpulan sebagai berikut :

1. Investasi berpengaruh langsung dan signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi di Kalimantan Utara
2. Investasi tenaga kerja berpengaruh langsung dan tidak signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi di Kalimantan Utara
3. Investasi perusda berpengaruh langsung dan signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi di Kalimantan Utara
4. Investasi berpengaruh langsung dan tidak signifikan terhadap pendapatan asli daerah (PAD) di Kalimantan Utara
5. Investasi tenaga kerja berpengaruh langsung dan tidak signifikan terhadap pendapatan asli daerah (PAD) di Kalimantan Utara
6. Investasi perusda berpengaruh langsung dan signifikan terhadap pendapatan asli daerah (PAD) di Kalimantan Utara
7. Investasi berpengaruh tidak langsung dan tidak signifikan terhadap pendapatan asli daerah (PAD) di Kalimantan Utara
8. Investasi tenaga kerja berpengaruh tidak langsung dan tidak signifikan terhadap pendapatan asli daerah (PAD) di Kalimantan Utara
9. Investasi perusda berpengaruh tidak langsung dan signifikan terhadap pendapatan asli daerah (PAD) di Kalimantan Utara
10. Pertumbuhan ekonomi berpengaruh langsung dan signifikan terhadap pendapatan asli daerah (PAD) di Kalimantan Utara

B. Saran

Berdasarkan kesimpulan maka saran yang dapat diberikan oleh peneliti pada penelitian ini, yaitu sebagai berikut :

1. Berdasarkan hasil penelitian bahwa investasi, tenaga kerja dan Perusda berpengaruh terhadap Pertumbuahan Ekonomi di Kalimantan Utara. Oleh karena itu Pemerintah perlu memperhatikan investasi meningkatkan nilai produk domestik yang timbul di suatu daerah dengan menambah jumlah nilai barang dan jasa yang dihasilkan dari seluruh kegiatan perekonomian diseluruh daerah.
2. Investasi, tenaga kerja dan Perusda berpengaruh terhadap PAD di Kota Samarinda, oleh karena itu Pemerintah perlu memperhatikan pendapatan asli daerah yang, dianggap sebagai alternatif untuk memperoleh tambahan dana yang dapat digunakan untuk berbagai keperluan pengeluaran yang ditentukan oleh daerah sendiri .
3. Untuk meningkatkan laju Pertumbuahan Ekonomi secara maksimal di Kalimantan Utara, maka Pemerintah a perlu meningkatkan dan menggali dari PAD.
4. Sebagai bahan pertimbangan penelitian selanjutnya, maka peneliti berikutnya diharapkan dapat menambahkan variabel penelitian yang terkait dengan penelitian ini.

DAFTAR PUSTAKA

A. Widarjono,. (2005). *Ekonometrika Teori dan Aplikasi untuk Ekonomi dan Bisnis*. Yogyakarta : Ekonisia.

Arie Benggolo,. 1973, *Kerja dan Pembangunan*, Yayasan Jasa Karya, Jakarta

Eko Restu Minto, 2005, *Indentifikasi Daya Tarik Investasi Di Kawasan Industri Kota Samarinda*, Institute Teknologi Bandung Wikipedia.

Graham, Benjamin and David Dodd (2000). *Security Analysis*. McGraw–Hill Book Company.

Josef Riwo Kaho,1997, *Prospek Otonomi Daerah di Negara Republik Indonesia*, PT Raja Grafindo Persada, Jakarta.

J. Supranto, 1995, *Ekonometrika*, LP FE-UI, Jakarta.

Kevin A. Hassett (2008, 2nd ed.). "Investment," *The Concise Encyclopedia of Economics*. Library of Economics and Liberty.

Nasution A , 1989, *Kamus Ekonomi (Inggris-Indonesia)*, Dahara Prize, Semarang.

Nasution S , 2003, *Metode Reseach (Penelitian llmiah)*, Bumi Aksara, Jakarta.

Sudarso, 1994, *Kamus Ekonomi*, Uang dan Bank Rineka Cipta, Jakarta.

Sadono Sukirno , 1992, *Pengantar Teori Ekonomi*, PT. Raja Grafindo Persada, Jakarta.

Supranto J, 2000, *Statistik*, Erlangga, Surabaya.

Robert M. Solow (2000), "A Contribution to the Theory of Economic Growth," *Quarterly Journal of Economics*.

Winardi, 2000, K*amus Ekonomi (Inggris/Indonesia)*, Alumni Bandung, Bandung.

Wikipedia.Org/wiki, 2011, "*The Free Encylopedia* ".